

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DAN XI  
MAN WONOSARI GUNUNGGKIDUL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Disusun oleh :**

**Undhan Putri Febriandari**

**NIM: 09470074**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Undhan Putri Febriandari  
NIM : 09470074  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penulisan atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Juli 2013

Yang menyatakan



Undhan Putri Febriandari

NIM. 09470074



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Undhan Putri Febriandari

NIM : 09470074

Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS X DAN XI MAN WONOSARI GUNUNGKIDUL**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalmu 'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 8 Juli 2013

Pembimbing.

Dr. Rinduan Zain, S.Ag.,M.A

NIP. 19700407 1997031 001



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Undhan Putri Febriandari

NIM : 09470074

Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DAN XI MAN WONOSARI GUNUNGGKIDUL**

yang sudah dimunaqoahkan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 22 AgustusP 2013

Konsultan

  
Dr. Rinduan Zain, S.Ag.M.A

NIP. 19700407 1997031 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DT/PP.01/273/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS X DAN XI MAN WONOSARI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Undhan Putri Febriandari

NIM : 09470074

Telah dimunaqsyahkan pada : Hari Senin, tanggal 22 Juli 2013

Nilai Munaqsyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQSYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Rinduan Zain, M.A  
NIP. 19700707 199703 1 001

Penguji I

Drs. H. Jamroh Latief, M.Si  
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji II

Muh Qowim, S.Ag, M.Ag  
NIP.19790819 200604 1 002

Yogyakarta, ..... 18 SEP 2013 .....

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Undhan Putri Febriandari

NIM : 09470074

Prodi : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), apabila suatu saat nanti terdapat suatu masalah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 8 Juli 2013

Yang menyatakan



Undhan Putri Febriandari

NIM. 09470074

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An-Nahl: 125)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Perkata* (Bandung: Sygma, 2007), hal. 281

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk;*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Kependidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْإِعْتِصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Nurrohmah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Rinduan Zain, S.Ag, M.A, selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu,

tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Drs. M. Jamroh Latief, M.SI, selaku Pembimbing Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Muryanto, Bapak Giyono, Ibu Marsilah, Ibu Tuginem dan seluruh keluarga tercinta yang selalu mendo'akan penulis agar menjadi anak yang berbakti, sholeh dan berhasil kelak di kemudian hari.
8. Semua teman-teman Kependidikan Islam satu angkatan 2009, serta untuk *chemootz* yang selalu mendukung serta menemani penulis dalam suka maupun duka. Kenangan bersama kalian tidak akan pernah penulis lupakan.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 8 Juli 2013

Penyusun

Undhan Putri Febriandari  
NIM: 09470074

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	17
F. Metode Penelitian .....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	41
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH</b> .....	<b>42</b>
A. Letak Geografis.....	42
B. Sejarah Singkat .....	43
C. Visi dan Misi .....	44
D. Struktur Organisasi .....	45
E. Guru dan Karyawan .....	49
F. Siswa .....	59
G. Sarana dan Prasarana.....	61

<b>BAB III : PENGARUH POLA ASUH OTORITER DAN DEMOKRATIS TERHADAP PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA .....</b>	<b>64</b>
A. Komposisi Sampel dan Persebaran Distribusi	
Frekuensi Data .....	65
B. Analisis Tabel Silang dan Uji Korelasi .....	67
C. Analisa Regresi .....	68
D. Koefisien Determinasi.....	70
E. Analisa Pembahasan.....	71
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Tabel penskoran untuk independen variabel.....	28
Tabel 1.2	: Tabel penskoran untuk dependen variabel.....	30
Tabel 1.3	: Tabel kisi-kisi butir soal pertanyaan.....	35
Tabel 1.4	: Tabel hasil perhitungan <i>reliable</i> .....	37
Tabel 1.5	: Tabel koefisien korelasi.....	39
Tabel 1.6	: Tabel presentasi komposisi sampel berdasarkan jenis kelamin.....	65
Tabel 1.7	: Tabel distribusi frekuensi pola asuh.....	66
Tabel 1.8	: Tabel distribusi nilai UTS.....	66
Tabel 1.9	: Tabel krostabulasi antara pola asuh dan prestasi akademik.....	67
Tabel 1.10	: Tabel korelasi pola asuh dan prestasi.....	68
Tabel 1.11	: Tabel analisa regresi.....	69
Tabel 1.12	: Tabel koefisien determinasi.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Angket penelitian
LAMPIRAN II	: <i>Random Table</i>
LAMPIRAN III	: Rekapitulasi jawaban angket
LAMPIRAN IV	: Hasil uji validitas
LAMPIRAN V	: Nilai UTS siswa
LAMPIRAN VI	: Bukti seminar proposal
LAMPIRAN VII	: Surat penunjukan pembimbing
LAMPIRAN VIII	: Kartu bimbingan skripsi
LAMPIRAN IX	: Surat ijin penelitian
LAMPIRAN X	: Sertifikat-sertifikat
LAMPIRAN XI	: Daftar riwayat hidup



## ABSTRAK

UNDHAN PUTRI FEBRIANDARI, *Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI MAN Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi hasil belajar siswa MAN Wonosari Gunungkidul. Selain itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua tersebut terhadap prestasi hasil belajar siswa dan perbedaan prestasi hasil belajar yang diraih siswa yang diasuh secara demokratis dan otoriter.

Penelitian dilaksanakan di MAN Wonosari Gunungkidul dengan sampel sebanyak 65 orang yang diambil dari jumlah siswa kelas X dan XI yaitu 343 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *simple random sampling* dengan mengacu pada *random table*. Independen variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X). Sedangkan dependen variabelnya adalah nilai prestasi hasil belajar yang diambil dari nilai rata-rata UTS siswa (Y). Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, statistik diskriptif yang berfungsi untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil temuan data dari lapangan. Kedua, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi hasil belajar siswa digunakan model analisis regresi dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) sebagai alat bantu.

Hasil korelasi dan analisa regresi menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya hanya mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa pada level rendah yakni sebesar 11%. Namun keduanya memiliki hubungan yang signifikan karena nilai signifikan sebesar 0.007 lebih kecil dari 0.05 pada tingkat kepercayaan 95%. Selain itu terdapat perbedaan prestasi hasil belajar siswa yang diasuh secara otoriter dan demokratis. Perbedaan tersebut terdapat pada perubahan prestasi hasil belajar siswa. Dimana akan ada peningkatan prestasi sebesar 7% jika siswa diasuh secara otoriter dibandingkan siswa yang diasuh secara demokratis hal tersebut berdasarkan hasil intepretasi dari persamaan analisa regresi yaitu  $Y = 0.776 + 0.066x$ .

**Kata Kunci :** *pola asuh otoriter, pola asuh demokratik, prestasi akademik*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa tujuan kita membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia ialah untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dan bangsa yang cerdas adalah bangsa yang dapat *survive* di dalam menghadapi kesulitan. Kenyataannya ialah dewasa ini bangsa Indonesia masih berada di tengah-tengah krisis yang menyeluruh. Kita dilanda oleh krisis politik, krisis ekonomi, krisis hukum, krisis kebudayaan, dan tidak dapat disangkal juga krisis dalam bidang pendidikan. Pemerintah mengupayakan beragam cara untuk menekan berbagai krisis tersebut terutama krisis dalam bidang pendidikan, dan yang dapat kita amati saat ini adalah tentang adanya pemerataan pendidikan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pemerintah mengusahakan agar semua warganya dapat merasakan apa itu pendidikan. Hal ini berawal dari kesadaran akan pentingnya pendidikan, karena pendidikan merupakan landasan utama dalam kehidupan. Bagi manusia pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan kemampuan dan kepribadian manusia akan berkembang.

Pendidikan bisa didapatkan dimana saja, di sekolah, di masyarakat, dan di dalam keluarga. Akan tetapi pendidikan yang paling mendasar adalah pendidikan yang didapatkan di dalam keluarga. Karena bagaimanapun, antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan, sebab dimana ada keluarga disitu ada pendidikan. Ketika ada orang tua yang ingin



mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama ada anak yang menghajatkan pendidikan dari orang tua. Dari sini munculah istilah “pendidikan keluarga”. Artinya pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga.<sup>1</sup> Oleh karena itu, sebagai komunitas masyarakat terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga sedini mungkin dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga, yaitu menumbuh kembangkan potensi laten anak, sebagai wahana untuk mentransfer nilai-nilai dan sebagai agen transformasi kebudayaan.<sup>2</sup>

Dan untuk mentransfer nilai tersebut dibutuhkan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Berawal dari komunikasi tersebut itulah yang nantinya akan mempengaruhi pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anaknya. Dengan pola komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta pola asuh yang baik. Karena jika pola komunikasi yang tercipta dilandasi dengan cinta, kasih sayang, serta memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dididik, dan bukan menjadikan anak sebagai objek semata, akan menjadikan anak mudah untuk diberikan pendidikan.

Bagaimanapun, setiap orang tua pasti mencintai anak-anaknya dan menginginkan agar mereka kelak akan menjadi orang yang bahagia dalam

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hal.2.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 3.

mengarungi hidup dan senantiasa menemukan pilihan hidup yang terbaik. Termasuk juga dalam memilih tempat pendidikan bagi anak, orang tua akan mencari informasi sebanyak mungkin agar anak tidak salah pilih dan terjerumus pada pilihan yang salah. Hal seperti ini merupakan fitrah dan naluri semua orang tua.<sup>3</sup> Oleh karena itu setiap orang tua pasti akan mencarikan sekolah yang terbaik bagi anak-anaknya, dengan harapan anaknya kelak akan mendapatkan pendidikan yang baik dan prestasi yang tinggi. Namun, kemampuan seseorang dalam menjawab tantangan zaman tidak hanya bergantung seberapa nilai prestasi akademik yang diraihinya. Akan tetapi kecakapan yang lain juga diperlukan, misalnya tata krama, sopan-santun, toleransi, dan lain-lain. Kecakapan tersebut dapat diperoleh dari teladan yang ditunjukkan orang tua dalam keluarga. Karena keluarga merupakan tempat yang penting dalam proses sosialisasi anak, sekaligus merupakan tempat pendidikan yang pertama bagi anak. Ibu, ayah, saudara-saudara, serta anggota keluarga yang lain merupakan orang-orang yang pertama dimana anak-anak mengadakan kontak dan belajar mengerti akan arti kehidupan.<sup>4</sup>

Selain itu, setiap orang tua tentu menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik, serta mendapatkan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi bakat dan ketrampilan yang dimilikinya secara maksimal. Orang tua juga menginginkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik, sehingga si anak dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif, dan bermanfaat bagi keluarga

---

<sup>3</sup> Khamim Zarkasyi Putro, *Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja* (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, cet 1 2005), hal 131.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal 2.

serta lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Hampir semua tujuan utama setiap orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya secara umum adalah untuk mempersiapkan si anak agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dan produktif, serta berakhlak dan berbudi pekerti tinggi.<sup>5</sup>

Akan tetapi kebanyakan orang tua saat ini kurang memahami pentingnya peran mereka dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya. Mereka mempercayakan penuh pendidikan anak-anaknya pada lembaga pendidikan formal. Dengan anak masuk di sekolah ternama, ikut bimbingan belajar (bimbel), kursus, dan sebagainya dianggap anak sudah mendapatkan cukup pendidikan sebagai bekal kehidupannya yang akan datang. Para orang tua menganggap pendidikan formal yang paling penting untuk anak. Padahal pendidikan yang pertama dan paling utama adalah pendidikan orang tua terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1978) yang mengungkapkan bahwa orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru dan teman sebaya dari merekalah anak mengenal sesuatu yang baik dan tidak baik. Jadi disini peran orang tua dalam mendidik anaknya sangatlah penting, dimana anak akan mendapatkan banyak pelajaran yang tidak ia dapatkan di sekolah.

Bagaimanapun, anak berada di sekolah hanya beberapa jam jika dibandingkan anak berada di rumah. Oleh karena itu, orang tua yang di rumah selaku pendidik utama hendaknya memberikan pengaruh yang baik bagi pendidikan anak. Pengaruh yang kuat dalam memberikan pendidikan terhadap

---

<sup>5</sup> Agnes Tri Harjaningrum, et.al, *Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan* ( Jakarta: Prenada, 2007), hal. 2.

anak adalah teladan orang tua. Anak akan menirukan apa saja yang dilakukan orang lain di sekitarnya, terutama orang tua. Memberikan teladan merupakan cara yang lebih efektif dari pada bahasa, karena dapat memberikan gambaran dan isyarat yang jelas untuk dapat ditirukan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu hendaknya orang tua menjaga setiap perilaku di depan anak-anak mereka. Selain keteladanan, dukungan dan kasih sayang juga sangat dibutuhkan anak. Sebagaimana sepenggal tulisan dari Dorothy Law Nottle “Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangi dirinya, jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan”.

Jadi dukungan dan rasa kasih sayang orang tua akan membawa anak menjadi pribadi yang baik dan memungkinkan juga anak dapat menjadi pribadi yang diinginkan oleh para orang tua. Akan terlihat berbeda jika seorang anak dibesarkan dengan pengasuhan orang tuanya yang baik dengan seorang anak yang tidak mendapatkan pengasuhan yang baik dari orang tuanya. Anak yang dibesarkan dengan kekerasan misalnya, sangat memungkinkan untuk anak tersebut ketika ia dewasa akan menjadi anak yang dekat dengan kekerasan pula.

Sebaliknya jika anak dibesarkan dengan penuh lemah lembut dan kasih sayang akan berpengaruh pula pada tingkah laku dan kepribadian anak. Anak akan merasa aman, tentram dan senang berada di rumah. Sehingga orang tua akan mudah memberikan pendidikan kepada anak dalam upayanya

---

<sup>6</sup>Charles Schaefer (ed.), *Bagaimana Mempengaruhi Anak (pegangan praktis bagi orang tua)* (Semarang: Dahara Prize, 1989), hal. 68.

mendapatkan prestasi di sekolah. Hal inilah yang menjadi perhatian peneliti, seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua dalam usahanya mengasuh anak pada prestasi hasil belajar yang diraih anaknya di sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti dapat membuat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Seperti apa *trend* pola asuh orang tua terhadap siswa MAN Wonosari Gunungkidul?
2. Seperti apa *trend* prestasi hasil belajar siswa MAN Wonosari Gunungkidul?
3. Seperti apa pengaruh pola asuh orang tua tersebut terhadap prestasi hasil belajar siswa MAN Wonosari Gunungkidul?
4. Seberapa besar kontribusi pola asuh orang tua tersebut terhadap prestasi hasil belajar siswa MAN Wonosari Gunungkidul?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui *trend* pola asuh yang digunakan oleh orang tua dari siswa MAN Wonosari Gunungkidul.
  - b. Mengetahui *trend* prestasi hasil belajar yang diraih oleh siswa MAN Wonosari Gunungkidul.
  - c. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi hasil belajar siswa MAN Wonosari Gunungkidul.

- d. Mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi hasil belajar siswa MAN Wonosari Gunungkidul.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi positif kepada pendidik, khususnya orang tua dalam berupaya mendidik anaknya dengan menggunakan pola asuh yang baik.
- b. Memberikan informasi positif kepada orang tua tentang pengaruh pola asuh yang bisa memberikan pengaruh terhadap prestasi anak di sekolah.

## D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap buku-buku, penelitian terdahulu, maka didapat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, referensi tersebut diantaranya:

Samsul Munir Amin menyebutkan bahwa:

Perubahan arus informasi dalam masyarakat yang semakin transparan diperlukan kondisi keluarga yang memiliki daya tahan yang cukup tinggi dan kedewasaan bersikap dalam menghadapi arus informasi dari luar yang menerobos dalam keluarga. Tanpa disadari pengaruh orang tua terhadap anak semakin menipis, sementara orang tua banyak yang kehilangan kepercayaan diri dalam mendidik anaknya.<sup>7</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa krisis yang terjadi di Negara kita semakin meluas akibat perubahan zaman yang semakin maju. Sehingga orang tua dituntut harus bisa mendidik dan menyiapkan anak-anak mereka untuk siap menghadapi perubahan arus zaman sekarang ini. Akan tetapi saat ini sebagian besar orang tua hampir kehilangan fungsi utamanya dalam keluarga yaitu

---

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 18.

mendidik anak-anaknya. Karena para orang tua telah mempercayakan pendidikan anaknya pada lembaga-lembaga pendidikan formal.

Padahal pendidikan yang dibutuhkan oleh anak bukanlah sekedar pendidikan formal atau pendidikan di sekolah saja, melainkan juga membutuhkan pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Karena bagaimanapun anak berada di sekolah tidak sampai delapan jam dalam satu hari, dan selebihnya kebanyakan waktu anak adalah di rumah. Hal ini yang harus benar-benar diperhatikan oleh para orang tua, seperti halnya yang dikemukakan oleh Khalid Ahmad Syantut yang mengungkapkan bahwa:

Rumah, keluarga, sekolah, jalan, dan lingkungan merupakan pilar pendidikan yang utama. Akan tetapi rumah dan keluarga merupakan institusi paling pertama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Rumah dan keluarga juga pilar yang paling kuat dibandingkan dengan pilar-pilar lainnya yang telah kita sebutkan sebelumnya karena rumah menjadi tempat bernaung sejak seseorang terlahir ke dunia. Seorang manusia bahkan berada di rumah sejak ia berada dalam proses pembuahan. Anak juga lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibandingkan dengan di tempat lainnya sehingga orang tua menjadi sosok yang paling dominan mempengaruhinya.<sup>8</sup>

Hal tersebut juga sejalan dengan pemikiran Nur Ahid yang juga menyatakan bahwa:

Walaupun pendidikan akal dikelola oleh institusi-institusi khusus, tetapi keluarga masih tetap memegang peranan penting dan tidak dapat dibebaskan dari tanggung jawab. Bahkan ia memegang tanggung jawab besar sebelum anak-anaknya memasuki sekolah. Diantara tugas keluarga adalah untuk menolong anak-anaknya membuka dan menumbuhkan bakat-bakat, minat dan kemampuan akalnya dan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indra kemampuan-kemampuan akal tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Khalid Ahmad Syantut, *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak* (Bandung: Sygma Publishing, 2009), hal. 17.

<sup>9</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 139.

Dalam kedua buku tersebut ditekankan pentingnya pendidikan dalam keluarga yang dilakukan oleh para orang tua. Demi menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh anak yang nantinya potensi tersebut akan terus dikelola saat sang anak memasuki masa sekolah. Jadi orang tua tidak perlu mengkhawatirkan kelanjutan pendidikan anaknya karena kelanjutan dari pendidikan anaknya nanti akan terus dikembangkan oleh guru di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hj. Juwariyah bahwasannya:

Pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pendidikan orang tua atau keluarga. Karena itu para guru hanya sebagai penerus dari proses pendidikan yang telah diawali dan berlangsung di dalam suatu keluarga, sehingga walaupun tidak secara sistematis anak telah memperoleh bekal pengetahuan dan kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dalam keluarga.<sup>10</sup>

Agar pendidikan dalam keluarga dapat berlangsung secara optimal maka diperlukan interaksi yang baik antara orang tua dan anak. Sebagaimana yang dikemukakan dalam buku yang ditulis oleh Maurice Balson dan dialih bahasakan oleh H.M Arifin dikatakan bahwa:

Anak-anak akan diperhatikan hanya bila mereka menjadi orang terbaik, atau paling kuasa dan sebagainya. Tiadanya kelenturan dalam kehidupan mereka mengakibatkan mereka tak berdaya untuk memenuhi konsep satu-satunya yang dianut, dan itu berarti kekecewaan yang mendalam. Kita dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan anak-anak yang tak dapat memenuhi persyaratan perilaku yang menjadikan anak bukan saja lebih baik, tetapi lebih cerdas, dan sebagainya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 82-83.

<sup>11</sup> Arifin (ed.), *Bagaimana menjadi Orang Tua yang Baik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 24.



Ngainun Naim juga menambahkan bahwa komunikasi menjadi kunci dalam pengembangan kreativitas anak. Komunikasi yang dilakukan secara tepat akan memberikan kesempatan dan peluang bagi anak untuk terus mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Sementara komunikasi yang kurang tepat akan membuat potensi kreatif yang dimiliki anak justru terhambat, atau bahkan “mati”. Oleh karena itu orang tua dan guru harus memikirkan secara tepat model komunikasi yang dilakukan agar tidak menghambat perkembangan diri anak.<sup>12</sup>

Mengenai pentingnya komunikasi antara orang tua dan anaknya Thomas Gordon menyebutkan bahwa:

Apabila orang tua belajar bagaimana mengungkapkan melalui kata-kata suatu perasaan tulus menerima seorang anak, maka mereka memiliki alat yang dapat memberikan hasil-hasil yang menakjubkan. Ini dapat memberikan pengaruh dalam usahanya untuk menerima dan menyukai diri sendiri serta untuk memiliki harga diri. Itu juga dapat mendorong ia berkembang serta mengaktualisasikan potensipotensinya.<sup>13</sup>

Ahmad Abdussalam Al-khalili juga menyatakan bahwa tidak ada seorangpun yang melalaikan peran keluarga dalam kehidupan anak-anak. Setiap kali orang tua memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk beraktivitas secara bebas dalam hal-hal yang disukainya, maka saat itu pula kemampuan kreatif anak-anak semakin bertambah dan berkembang.<sup>14</sup> Dari ketiga *literature* semakin menguatkan asumsi bahwa keluarga teramat

---

<sup>12</sup> Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 216.

<sup>13</sup> Thomas Gordon, *Menjadi Orang Tua Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 29.

<sup>14</sup> Amal Abdussalam Al-khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2005), hal. 321.

memegang peranan penting dalam proses pendidikan anak. Terdapat ciri-ciri keluarga yang dapat secara optimal mendukung proses pendidikan anak. Sebagaimana yang disebutkan oleh Ahmal Abdussalam Al-khalili yaitu:

*Pertama*, langkah edukatif yang seimbang dengan anak-anak dapat memotivasi mereka untuk bebas berpikir dan mengikuti gaya pemahaman dengan dialog dan diskusi, dan tidak dengan cara memberikan perintah-perintah, atau dengan gaya mendengar saja dan patuh. Hal utama yang diberikan keluarga adalah memberikan rasa aman dan tenang kepada anak, dan kebebasan untuk memilih. Karena pada dasarnya kebebasan anak anak dianggap sebagai titik tolak pengembangan kreativitas.

Terbebasnya lingkungan keluarga dari langkah-langkah yang tidak baik (normal) dalam mendidik anak diantaranya: dengan kekerasan, ancaman, cemoohan, ejekan, dan hukuman fisik menuntutnya berperilaku yang lebih tinggi daripada kemampuan yang dimiliki. Selanjutnya, ia tidak dapat merealisasikan perilaku tersebut yang kemudian dapat mengakibatkan lemahnya rasa percaya diri anak dan kecenderungannya untuk mengisolasi diri, memberontak, dan takut.

Memanjakan dan proteksi berlebihan menjadikan anak lebih banyak tergantung, egois, sangat sensitif dan lemah percaya diri. Sedangkan kelengahan, kalalalaian, dan tidak memperhatikan anak secara psikologis dan fisik biasanya menyebabkan anak merasa tersisih, tidak aman, dan tidak diterima yang akhirnya menjadikan kembali menggunakan langkah-langkah

untuk mengalihkan perhatian seperti : pura-pura sakit, tidak mau makan, bungkam, dan kencing tanpa sadar.

Keragu-raguan sikap orang tua terhadap anak, dan tidak tetap serta ketidak mapanan dapat menjadikan anak merasa gundah dan kehilangan kemampuan untuk memberikan reaksi melalui sikapnya.

*Kedua*, memberikan simulasi yang banyak dan bermacam-macam dapat memberikan kesempatan untuk berkreaitivitas, diantaranya dengan memberikan sejumlah mainan yang sesuai, melakukan permainan-permainan yang menghibur bersama orang tua dan menonton cerita anak.

*Ketiga*, mengembangkan kegemaran meneliti pada diri anak, yang mana ditemukan korelasi yang sejajar antara kegemaran meneliti dan kreativitas anak. Sehingga para orang tua yang mendukung kegemaran meneliti pada anak-anak mereka berarti juga mendukung secara langsung dalam pengembangan kreativitas anak.

*Keempat*, sifat dan kreativitas orang tua dapat mendorong anak untuk menirunya dalam hal tersebut dan dinilai sebagai teladan yang baik bagi anak-anak.<sup>15</sup>

Dari keenam buku tersebut telah dibahas bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membantu perkembangan potensi dan kreativitas anak. Namun yang ditekankan dalam keenam buku tersebut hanya dibahas tentang faktor yang mempengaruhi proses pengembangan potensi anak dalam keluarga secara khusus, yaitu orang tua yang harus menjaga komunikasi dengan anak-

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal 321-323

anak-anak agar proses perkembangan anak tidak terhambat oleh komunikasi yang tidak baik antara orang tua dan anak. Karena dalam keenam buku ini hanya membahas faktor secara khusus saja, maka dari itu peneliti berusaha mencari tahu faktor lain yang mempengaruhi proses perkembangan kemampuan dan kreativitas anak dalam keluarga dan seberapa pengaruhnya. Dari sini peneliti meneliti faktor lain yaitu faktor pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dari faktor pola asuh inilah yang nantinya kita akan mengetahui, selain penggunaan komunikasi yang baik, apakah pola asuh yang orang tua gunakan mampu mendongkrak prestasi akademik siswa.

Selain komunikasi, keteladanan dari orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang dan kemampuan anak. Seperti yang dikemukakan Moch. Shochib yang menyebutkan bahwa tanggung jawab dan kepercayaan orang tua yang dirasakan anak akan menjadi dasar peniruan dan identifikasi diri untuk berperilaku.<sup>16</sup> Disini menunjukkan bahwa semua perilaku orang tua akan ditiru oleh anak-anak mereka. Oleh karena itu hendaklah orang tua berperilaku yang baik terutama di depan anak-anaknya. Syaiful Bahri Djamarah juga menambahkan bahwa bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak mulia.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka cipta, 1998), hal. 21.

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi*, hal. 29.

Dari kedua buku tersebut di atas menyebutkan pentingnya sebuah keteladanan orang tua bagi anak. Abdurrahman an-Nahlawi menuturkan bahwa kebutuhan manusia akan teladan lahir dari *gharizah* (naluri) yang bersamaan dalam jiwa manusia, yaitu *taqlid* (peniruan). Dan ada tiga anasir *taqlid*, yaitu: *Pertama*: keinginan untuk meniru dan mencontoh. Anak atau pemuda terdorong oleh keinginan halus yang tidak dirasakannya untuk meniru orang yang dikaguminya di dalam aksen berbicara, bergerak, cara bergaul, cara menulis, dan sebagian besar adat tingkah laku tanpa disengaja.<sup>18</sup> *Kedua*: kesiapan untuk meniru. Setiap tahapan usia mempunyai kesiapan dan potensi tertentu.<sup>19</sup> *Ketiga*: setiap peniruan mempunyai tujuan yang kadang-kadang diketahui oleh pihak yang meniru dan kadang-kadang tidak.<sup>20</sup>

Dari sini dapat dilihat bahwa anak dalam meniru atau meneladani orang tua ada tiga penyebab, yaitu karena anak ingin menirunya, karena anak sudah memiliki potensi untuk meniru, dan karena anak kadang memiliki tujuan mengapa ia meniru. Oleh karena itu, setiap orang tua hendaklah menjaga perilaku mereka. Mengingat orang tua adalah orang yang paling sering berinteraksi dengan anak. Perilaku yang baik tentu akan ditirukan oleh anak dan sebaliknya, perilaku buruk pasti juga akan ditirukan oleh anak. Bahkan pepatah pun mengatakan “buah jatuh takkan jauh dari pohonnya”. Disini menunjukkan bahwasannya perilaku orang tua akan tercermin dalam

---

<sup>18</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam (dalam Keluarga, di Sekolah, dan Masyarakat)* (Bandung: Diponegoro, 1989), hal. 368.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal.370.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 371.

perilaku anaknya. Jika anak cerdas, baik, dan santun, tentu orang tua akan bangga karena berhasil mendidik anaknya dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, penelitian mengenai pengaruh pola asuh terhadap prestasi siswa MAN Wonosari belum ada yang meneliti. Dan selain dari buku-buku di atas, penulis juga menelaah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Amanah Ibni Tsalasa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, "*Seni Mendidik Orang Tua Terhadap Anak Perspektif Pendidikan Islam (telaah pemikiran Syeikh Muhammad Said Mursi dalam buku Seni Mendidik Anak)*". Skripsi ini menguraikan bahwa seni mendidik anak memiliki pengaruh yang signifikan dalam pendidikan Islam. Implikasi tersebut terdapat dalam perkembangan seorang anak diantaranya perkembangan jasmani, rohani, sosial, dan akal.<sup>21</sup>

Dalam penelitian lain yaitu pada skripsi Yulia Fariska, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, "*Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membina Keberagaman Anak (Studi Kasus di Pedukuhan Gumingsir, Kedungwuni, Pekalongan)*". Hasil penelitiannya adalah pola asuh demokratis terbukti

---

<sup>21</sup> Amanah Ibni Tsalasah, "*Seni Mendidik Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam (telaah pemikiran Syeikh Muhammad Said Mursi dalam buku seni Mendidik Anak)*" Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universits Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

sangat efektif dalam usaha pembinaan keberagaman anak dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif.<sup>22</sup>

Skripsi Siti Zulaihah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua tentang Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi dan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas Dua SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*”. Hasil penelitiannya adalah pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.<sup>23</sup>

Dari ketiga skripsi tersebut bisa menjadi pendukung bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi yang dicapai oleh siswa.

Berbeda dengan ketiga penelitian di atas, penelitian ini difokuskan untuk mencari tahu pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap pencapaian prestasi akademik siswa di MAN Wonosari Gunungkidul dan perbedaan prestasi antara siswa yang diasuh secara otoriter dan demokratis. Pola asuh yang difokuskan di sini adalah pola asuh otoriter dan demokratis. Hanya dua pola asuh yang difokuskan di sini karena jika menggunakan semua pola asuh maka akan sulit memetakan pola asuh yang digunakan oleh orang tua dari siswa MAN Wonosari Gunungkidul. Karena pola asuh permisif adalah pola

---

<sup>22</sup> Yulia Fariska, “*Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membina Keberagaman Anak (Studi Kasus di Padukuhan Gumingsir, Kedungwuni, Pekalongan)*” Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>23</sup> Siti Zulaihah, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua tentang Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi dan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas Dua SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

asuh campuran antara pola asuh otoriter dan demokratis. Dan setelah peneliti melakukan uji coba menggunakan ketiga pola asuh, ternyata hampir semua sampel menyatakan menunjukkan pola asuh permisif. Oleh karena itu dalam penelitian ini di fokuskan pada pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis.

## E. Landasan Teori

### 1. Pengertian pola asuh

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap.<sup>24</sup> Sedangkan asuh diartikan membimbing (membantu, melatih) supaya dapat berdiri sendiri.<sup>25</sup> Jadi pola asuh dapat dikatakan sebagai bentuk bimbingan yang dilakukan orang tua dalam usahanya melatih anak agar anaknya menjadi mandiri. Di satu sisi, pola asuh orang tua itu bersifat demokratis atau otoriter. Di sisi lain bersifat *Laisse Faire*, atau bertipe campuran antara demokratis dan otoriter.<sup>26</sup> Jadi ada tiga macam pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anaknya, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh *Laisse Faire*, atau bertipe campuran antara demokratis dan otoriter (permisif).

#### a. Pola asuh demokratis

Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 692.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 54.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *pola komunikasi*, hal. 26.



diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya.<sup>27</sup>

Orang tua menggunakan diskusi, penjelasan-penjelasan dan alasan yang membantu anak agar mengerti mengapa ia diminta untuk mematuhi semua aturan. Orang tua mengedepankan aspek pendidikan ketimbang aspek hukuman. Hukuman tidak pernah kasar dan hanya diberikan apabila anak dengan sengaja menolak perbuatan yang harus ia lakukan, orang tua memberikan pujian. Orang tua yang demokratis adalah orang tua yang berusaha untuk menumbuhkan kontrol dari dalam diri anak sendiri.<sup>28</sup>

Orang tua dengan tipe demokratis mempunyai metode-metode tersendiri dalam menegur dan menasehati anaknya. Mengutip pendapat Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'Ulumud Din*, Jamaal Abdurrahman menuliskan:

“Apabila terlihat pada diri seorang anak akhlaq yang baik dan perbuatan yang terpuji, hendaklah dihormati dan diberikan padanya imbalan yang dapat menyenangkan dan dipuji di hadapan orang banyak guna menyemangatnya untuk melanjutkan akhlaq yang mulia dan perbuatan terpujinya. Apabila seorang anak melakukan hal yang bertentangan dengan apa yang telah disebutkan di atas, sedang ia berupaya keras untuk menyembunyikannya, hendaklah sang pendidik berpura-pura seakan-akan tidak mengetahui sesuatupun yang dilakukannya agar sang anak tidak merasa malu dengan keadaannya. Apabila ternyata sang anak mengulangi kesalahannya, hendaklah ia di tegur secara rahasia, dijelaskan akibat kekeliruannya, dibimbing ke arah yang benar, dan diperingatkan agar tidak mengulangi lagi kekeliruannya,

---

<sup>27</sup> Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hal. 93.

<sup>28</sup> T.O. Ihromi (Penyunting), *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hal.51.

karena nanti pasti akan diketahui oleh orang lain dan akan membuatnya merasa malu”.<sup>29</sup>

Pola asuh demokratis memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-tagu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Demikian pula terhadap hal-hal yang sangat prinsip mengenai pilihan agama, pilihan nilai hidup yang bersifat *universal* dan *absolute*, orang tua dapat memaksakan kehendaknya terhadap anak karena anak belum memiliki alasan cukup tentang hal itu.<sup>30</sup>

Menurut Hurlock, pola asuh demokratis ini didasari falsafah bahwa disiplin bertujuan mengajar anak mengembangkan kendali atas perilaku sendiri, sehingga mereka akan melakukan yang benar. Meskipun tidak ada penjaga yang mengancam mereka dengan hukuman bila mereka melakukan sesuatu yang tidak dibenarkan. Pengendalian internal atas perilaku ini adalah hasil usaha mendidik

---

<sup>29</sup> Ihya, 'Ulumul Din, 3/63 dalam Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulllah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hal. 299.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal.356.

anak untuk berperilaku menurut cara yang benar dengan memberi mereka penghargaan.<sup>31</sup>

b. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan yang sangat ketat, seringkali memaksa anak berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.<sup>32</sup>

Dalam pola asuhan otoriter ini orang tua memiliki kaidah-kaidah dan peraturan yang kaku dalam mengasuh anaknya. Setiap pelanggaran dikenakan hukuman. Sedikit sekali atau tidak pernah ada pujian atau tanda-tanda yang membenarkan tingkah laku anak apabila mereka melaksanakan aturan tersebut. Tingkah laku anak dikekang secara kaku dan tidak ada kebebasan berbuat kecuali perbuatan yang sudah ditetapkan peraturan. Orang tua tidak mendorong anak untuk mengambil keputusan sendiri atas perbuatannya, tetapi menentukan bagaimana harus berbuat. Dengan demikian anak tidak memperoleh kesempatan untuk mengendalikan perbuatan-perbuatannya.<sup>33</sup>

Pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orang tua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang

---

<sup>31</sup> Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, hal. 94.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 354.

<sup>33</sup> T.O. Ihromi (Penyunting), *Bunga Rampai*, hal.51.

tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya.

Biasanya orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter ini memiliki kesadaran bahwa anak adalah hak milik, sehingga ia bebas melakukan apa yang dikehendaki pada anaknya. Sangat penting bagi para orang tua menyadari serta memisahkan mana kepentingan pribadinya dan mana kewenangannya sebagai orang tua agar mereka tidak terjebak untuk bersikap atau mendominasi atau terlibat terlalu jauh dalam dunia anak-anaknya, atau memanfaatkan anak-anaknya sebagai orang dewasa yang selalu bersedia menemani.<sup>34</sup>

Sebenarnya sikap otoritarian orang tua tidak sepenuhnya dilarang dalam Islam. Hanya saja, sikap ini hanya digunakan untuk mendidik anak dalam persoalan-persoalan wajib dan haram saja (dengan kata lain menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala apa yang dilarang). Akan tetapi, hanya karena kesalahan tertentu yang berat sajalah Rasulullah SAW membenarkan orang tua menghukum atau memaksa anaknya. Kesalahan tersebut misalnya tidak mau melakukan sholat dan yang bersangkutan telah mencapai umur 10 tahun lebih. Jadi, orang tua tidak seharusnya mudah menghukum anak karena melakukan suatu kesalahan. Mereka

---

<sup>34</sup> Steve biddulph, *The Secrets of Happy Children*, (Jakarta: Gramedia Puataka Utama,2004), hal.143.

hendaknya cukup mengucapkan kata-kata agar anak-anak menjadi peka terhadap isyarat-isyarat atau kata-kata yang ditujukan kepada mereka.

Menghukum anak karena melakukan kesalahan kecil dapat dianggap tindakan merusak kepribadian anak, karena Rasulullah tidak menyukai hal semacam itu. Merusak kepribadian anak akan mengakibatkan mereka mudah berbuat yang tidak baik. Hal ini menjadi tanggung jawab orang tuanya karena menggunakan pola dan cara yang salah dalam mendidik anak.<sup>35</sup>

Orang tua dibenarkan menghukum secara fisik kepada anaknya seperti memukul, bila memang anak melakukan kesalahan yang berat menurut agama, misalnya tidak mau sholat, tidak mau belajar al-Qur'an, tidak mau puasa Ramadhan, atau tidak mau menutup aurat dengan benar. Akan tetapi kesalahan-kesalahan kecil hendaklah tidak menyebabkan orang tua menggunakan tindakan fisik kepada anak-anaknya.<sup>36</sup>

## 2. Pengertian orang tua

Orang tua adalah pria dan wanita yang terkait dalam ikatan perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.<sup>37</sup> Jadi untuk menjadi orang tua diperlukan berbagai kesiapan mental dalam menjalani kehidupan

---

<sup>35</sup> Muhammad Thalib, *25 Asas Ialami Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ma'aimul Usroh, 2001), hal. 91.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal.93.

<sup>37</sup> Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan* (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hal. 48.

pernikahan, karena akan banyak sekali tanggung jawab yang harus ditanggung setelah menjalani kehidupan rumah tangga. Salah satu tanggung jawab tersebut adalah mendidik anak yang sudah dilahirkan. Karena orang tua di dalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga. Selain itu, orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Dalam mendidik anak-anak, orang tua harus memiliki bermacam-macam sifat supaya proses pendidikan terhadap anak dapat berhasil dengan baik. Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki orang tua tersebut adalah:

- a. Ikhlas dalam mendidik, suatu pekerjaan yang tidak dilandasi dengan perasaan ikhlas dan rela berkorban akan merupakan suatu yang berat. Demikian juga dalam mendidik anak dalam keluarga, apabila tidak dilandasi dengan rasa ikhlas akan merupakan pekerjaan yang memberatkan.
- b. Lemah lembut dan sabar, kelemahlembutan dan kesabaran yang diperlihatkan oleh orang tua dalam mendidik anak, dirasakan oleh anak sebagai suatu yang menyejukkan hati yang pada akhirnya akan membantu anak merasa membutuhkan orang tua dalam upaya memperkembangkan dirinya.

- c. Jujur kepada anak, keteladanan orang tua sebagai orang yang jujur merupakan salah satu kunci untuk mendewasakan kepribadian anak.
- d. Tenang dalam menghadapi persoalan, orang tua yang tenang dan sabar dalam menghadapi sesuatu adalah mereka yang secara aktif memikirkan segala sesuatu yang terjadi, dengan harapan dapat menemukan jalan penyelesaian yang terbaik.
- e. Teliti dan hati-hati, orang tua yang teliti akan memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan dengan diri anak sampai pada hal yang sekecil-kecilnya.
- f. Orang tua harus penyantun (simpatik dan empatik), yang diperlukan oleh anak dalam perkembangannya adalah rasa simpatik dan empatik dari orang tua yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua nampak dengan keluarga penuh keakraban, memberikan rasa cinta kasih, rasa aman, dan lain sebagainya merupakan santapan rohani yang lebih dibutuhkan oleh anak.
- g. Orang tua harus dapat menyimpan rahasia anak, kepala keluarga yang senang menceritakan kejadian-kejadian yang ada pada keluarganya kepada orang lain, apalagi kalau ada kejadian yang bersifat negatif. Kebiasaan ini akan dianggap oleh anak sebagai suatu yang membahayakan dan pada akhirnya anak tidak memiliki kepercayaan kepada orang tua.
- h. Harus bertanggung jawab, orang tua harus memiliki rasa tanggung jawab atas keharmonisan keluarga yang pada akhirnya juga pada

keberhasilan studi anak-anak. Orang tua yang kurang bertanggung jawab dalam keluarga, bagi anak akan membekas pada kepribadian anak.<sup>38</sup>

Selain itu, tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tua yakni harus berusaha menjadikan anaknya baik, pandai, bahagia, dan berguna bagi hidupnya di masyarakat. Orang tua dituntut harus dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal dan seimbang. Semua tanggung jawab orang tua hendaklah dilandasi oleh motivasi, cinta, dan kasih sayang.

### 3. Pengertian prestasi

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan.<sup>39</sup> Jadi prestasi dapat juga dikatakan sebagai penghargaan atas semua usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu seorang siswa akan mendapatkan prestasi setelah ia melakukan usaha yang sungguh-sungguh yaitu dengan belajar. Prestasi belajar siswa biasanya dituangkan dalam bentuk skor atau angka dalam buku raport yang diberikan setiap akhir semester sebagai bentuk pengungkapan kemampuan yang telah dimiliki seorang siswa.

---

<sup>38</sup> Khamim Zarkasyi Putro, *Orang Tua Sahabat Anak*, hal. 84-87.

<sup>39</sup> J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1088.



## F. Metode Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.<sup>40</sup> Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>41</sup>

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Wonosari Gunungkidul, Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Februari 2013 sampai dengan Mei 2013. Dalam kurun waktu ini, data yang dikumpulkan itu dianalisa untuk mengetahui pola asuh yang digunakan oleh siswa MAN Wonosari gunungkidul dan prestasi akademik yang diraih pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013.

### 2. Jenis penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MAN Wonosari ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel diambil dari populasi siswa kelas X dan XI MAN Wonosari. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari angket ini selanjutnya akan di-*coding* melalui aplikasi SPSS (*statistical package for social science*) untuk menentukan indek pola asuh orang tua sebagai *independent variable* dan indek prestasi sebagai *dependent variable*.

<sup>40</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1998), hal. 1.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hal. 3.

Melalui analisa statistik dengan fasilitas SPSS, kedua indek tersebut akan diukur untuk mengetahui korelasi dan besaran pengaruh indek pola asuh orang tua terhadap indek prestasi.

Penelitian kuantitatif diberlakukan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan prestasi akademik siswa. Selain itu, penelitian kuantitatif ini memiliki langkah-langkah yang baku dan menjadi pegangan bagi para penelitiannya, maka sudah tentu bahwa dalam penyusunan penelitiannya akan lebih sistematis dan terarah. Rancangan dalam penelitian kuantitatif juga sudah tersusun sempurna sebelum pengumpulan data dilakukan.

Penelitian ini tidak menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif tidak cocok untuk mencari hubungan kausalitas seperti yang hendak dikembangkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian kualitatif juga tidak bisa digeneralisasikan terhadap populasi. Padahal penelitian ini bermaksud menggambarkan hubungan antara pola asuh orang tua dan prestasi akademik siswa terhadap poulasi MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Dan yang terpenting adalah penelitian ini bermaksud menguji teori adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan prestasi siswa. Jadi untuk mengujinya menggunakan metode penelitian kuantitatif.

### 3. Variabel Penelitian

#### a. Pola asuh

Pola asuh dikatakan sebagai bentuk bimbingan yang dilakukan orang tua dalam usahanya melatih anak agar menjadi mandiri. Pola

asuh yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis dan otoriter. Pola asuh demokratis ialah pola asuh dengan menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya.<sup>42</sup> Sedangkan pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan yang sangat ketat, seringkali memaksa anak berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.<sup>43</sup> Pola asuh sebagai independen variabel ini akan diukur sebagai *dummy variable* karena data yang digunakan bersifat kategorik. Ketika demokratis dianggap konstan (0) maka otoriter bernilai "1". Penskoran untuk independen variabel (pola asuh orang tua) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Tabel penskoran untuk independen variabel

Pola Asuh	Opsi Skor			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Otoriter	1	2	3	4
Demokratis	4	3	2	1

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur skor pola asuh di atas adalah skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel

<sup>42</sup> Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, hal. 93.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 94.

yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- 1) Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
- 2) Setuju/sering/positif diberi skor 4
- 3) Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3
- 4) Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative diberi skor 2
- 5) Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1<sup>44</sup>

Penskoran untuk pola asuh di atas berbeda urutan yaitu demokratis dengan urutan (4-3-2-1) sedangkan otoriter (1-2-3-4) dikarenakan jika jawaban dalam demokratis mendekati satu dianggap otoriter dan jawaban dalam otoriter mendekati empat dianggap demokratis.

#### b. Prestasi akademik

Prestasi adalah adalah hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan.<sup>45</sup> Prestasi akademik sebagai dependen variabel dalam penelitian ini diambil dari nilai rata-rata UTS

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal.134-135.

<sup>45</sup> J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1088.

siswa. Tolok ukur yang akan digunakan untuk mengukur prestasi akademik ini adalah standarisasi indek (antara 0 sampai 1). Dimana jika angka mendekati 1 maka dinyatakan nilai semakin tinggi.

Skor option untuk dependen variabel (prestasi) yang diambil dari rata-rata UTS. Skor “1” jika rendah, dan skor “2” jika tinggi, penskoran dalam bentuk interval dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 : Tabel penskoran dependen variabel

Interval	Skor	Kategori
0.55 – 0.76	1	Rendah
0.77 – 1.00	2	Tinggi

Pensekoran untuk nilai rata-rata UTS dimulai dengan angka 0.55 karena nilai rata-rata UTS dari siswa MAN Wonosari setelah di indek yang terendah adalah 0.55. Kategori nilai rendah dan tinggi di atas yang merupakan variabel ordinal diukur dengan menggunakan skala *guttman*. Menggunakan skala ini dikarenakan penelitian menggunakan skala *guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini peneliti ingin menegaskan bahwa prestasi akademik dikategorikan menjadi dua yaitu rendah dan tinggi.

#### 4. Unit of Analysis

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN Wonosari Gunungkidul. Anggota populasi tersebut memiliki

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 139.

kesempatan yang sama untuk menjadi sampel atau responden dalam penelitian ini, karena penentuan sampelnya menggunakan teknik *random sampling* yang didasarkan pada kaidah *probability sampling*. Berdasarkan data dari lembaga menunjukkan bahwa total siswa kelas X dan XI tahun ajaran 2012-2013 adalah 343 siswa.

Jenjang SMA/MA dipilih dengan pertimbangan siswa pada taraf umur SMA, siswa telah memiliki sedikit kematangan emosional yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu tingkat kelabilan mereka masih sangat tinggi tergantung suasana hati. Alasan memilih MAN Wonosari ialah karena MAN Wonosari adalah MAN satu-satunya di Gunungkidul dengan prestasi yang tidak kalah dengan SMA favorit di Gunungkidul. Selain itu MAN Wonosari juga memiliki siswa yang berasal dari kalangan menengah bawah hingga kalangan menengah atas dengan prestasi yang beragam pula.

#### 5. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>47</sup> Dalam penelitian kuantitatif ini, subjek penelitian disebut dengan sampel yang dipilih secara acak dari semua jumlah populasi. Bila peneliti bermaksud membuat generalisasi, maka sampel yang diambil harus *representative*, yaitu dengan menggunakan *random sampling* supaya karakteristik sampel mewakili karakteristik populasi.

---

<sup>47</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hal. 34.

a. Populasi

Populasi merupakan kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama<sup>48</sup>. Dalam penelitian ini, populasi yang kami ambil adalah siswa kelas X dan XI MAN Wonosari yang berjumlah 343 siswa.

Pada awalnya, penelitian ini hendak meneliti sampel dari semua siswa yang ada di MAN Wonosari Gunungkidul, akan tetapi ketika angket hendak diedarkan, tiba-tiba wakil kurikulum di MAN Wonosari menyatakan bahwa pihak sekolah tidak mengizinkan jika siswa-siswi kelas XII diedari angket penelitian, karena dikhawatirkan akan mengganggu dan mengurangi waktu belajar mereka yang sedang sibuk untuk mempersiapkan diri menghadapi UN. Sehingga peneliti hanya mengambil data dari siswa kelas X dan XI.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi<sup>49</sup>. Adapun model pengambilan sampel penelitian ini adalah sampel acak berstrata atau *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang dalam populasi itu. Dalam penelitian kuantitatif, sampel yang diambil dari populasi harus *representative* (mewakili) populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari seratus (100), lebih

---

<sup>48</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 133.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 81.

baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil rata-rata antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih<sup>50</sup>. Sampel yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu 19% dari total populasi yang ada, yakni 65 siswa. Untuk pengambilan sampel ini peneliti menggunakan bantuan tabel random sampling, jadi peneliti tidak mengetahui responden mana saja yang akan menjadi sampel. Nomor yang menjadi sampel adalah sebagai berikut: 164, 061, 320, 228, 063, 005, 285, 138, 177, 155, 029, 172, 011, 054, 061, 023, 343, 176, 239, 235, 164, 267, 027, 294, 334, 269, 227, 265, 026, 185, 050, 238, 150, 100, 067, 078, 141, 111, 269, 323, 278, 231, 023, 184, 140, 002, 126, 059, 196, 121, 312, 085, 037, 006, 268, 076, 052, 182, 221, 206 018, 103, 025, 258, 181.

#### 6. Hipotesa

Hipotesis yang dapat diajukan adalah:

Ha : Secara signifikan terdapat perbedaan prestasi antara siswa yang diasuh secara otoriter dan demokratis

Ho : Secara signifikan tidak terdapat perbedaan antara siswa yang diasuh secara otoriter dan demokratis

#### 7. Metode pengumpulan data

##### a. Metode dokumentasi

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 165.



Pada intinya metode dokumen adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori.<sup>51</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

b. Metode angket (*questionnaire*)

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pola asuh yang orang tua gunakan dalam mendidik anaknya.

Alasan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan angket (*questionnaire*) adalah efektifitas dan efisiensi penelitian. Selain itu alasan menggunakan angket adalah : *pertama*, dengan menggunakan angket maka dapat menjangkau banyak responden dalam waktu yang bersamaan. *Kedua*, secara ekonomis penggunaan angket lebih efisien dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. *Ketiga*, dengan menggunakan angket selain efisiensi anggaran juga efisiensi waktu dan tenaga. *Keempat*, dengan menggunakan angket maka memberikan keleluasaan kepada responden untuk

---

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 121.

mengisinya, sehingga dimungkinkan pengisian angket yang dilakukan responden berdasarkan pikirannya yang sudah masak. *Kelima*, pengisian angket tidak memakan waktu yang relatif cepat. *Keenam*, dengan menggunakan angket maka data yang diperoleh mudah untuk diolah secara dianalisis, mengingat item pertanyaan antara satu responden dengan responden yang lainnya adalah sama.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini langkah pertama dalam penyusunan angket adalah membuat kisi-kisi angket. Maksud dari kisi-kisi ini adalah untuk membantu dalam penyusunan butir pertanyaan dalam angket. Setelah membuat kisi-kisi angket maka dibuatlah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan disebarkan kepada responden yang menjadi sampel. Jumlah butir pertanyaan yang terdapat di dalam angket penelitian ialah 27 butir soal. Pertanyaan tentang pola asuh otoriter terdiri dari butir soal nomor 1 sampai 11, sedangkan untuk pertanyaan tentang pola asuh demokratis terdiri dari butir soal nomor 13 sampai 27. Untuk melihat kisi-kisi dari butir soal yang menjadi pertanyaan di angket penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 : Tabel kisi-kisi butir soal pertanyaan

Pola Asuh	Sub Variabel	No Butir Soal
Otoriter	1. Memaksa	1, 2, 3
	2. Memerintah	4
	3. Menghukum	5, 6, 7

<sup>52</sup> W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.122.

	4. Aturan ketat	8, 9, 10, 11
Demokratis	1. Penjelasan dan alasan	12, 13, 14
	2. Kebebasan anak	15, 16, 17, 18,
	3. Realistis terhadap kemampuan anak	19, 20, 21, 22, 23
	4. Hadiah dan penghargaan	24, 25, 26, 27

#### 8. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas internal, yang nantinya tercapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan, sehingga menghasilkan sebuah instrumen yang tidak menyimpang dari fungsi instrumen.<sup>53</sup>

Instrumen yang *reliable* berarti instrumen tersebut tepat dan konsisten untuk mengukur apa yang diukur. Berkaitan dengan kriteria yang digunakan untuk mengetahui reabilitas, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa secara garis besar ada dua jenis reabilitas. Yaitu reabilitas internal dan reabilitas eksternal. Dalam penelitian ini akan diuji reabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengujian. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 72.

*cronbach alpha* dengan nilai konstanta 0.70 dimana instrumen dikatakan *reliable* apabila diperoleh nilai *cronbach alpha* lebih besar dari konstanta (0.70).<sup>54</sup> Dari jumlah 27 item soal pertanyaan, ternyata ada empat item soal yang tidak valid. Yaitu item soal nomor 15, 16, 17, dan nomor 23. Sehingga item soal yang tidak valid tersebut tidak dimasukkan ke dalam perhitungan statistik yang selanjutnya. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan hasil perhitungan, menunjukkan bahwa item-item soal dalam angket *reliable*, dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *cronbach alpa* lebih besar dari konstanta (0.70) yakni 0.732. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4: Tabel Hasil perhitungan

*Reliable*

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	27

## 9. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun ke dalam

---

<sup>54</sup> Jeff Sauro and James R, Lewis, *Quantifying The User Experience : Pratical Statistics For User Research*, (USA: Esevier Inc, 2012), hal.187.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>55</sup>

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis deskriptif dan analisa inferensial. Teknik analisa ini didasarkan pada modul yang dipergunakan oleh Tim Philips dalam metode penelitian sosial.<sup>56</sup> Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum dan karakteristik data yang diperoleh dengan bantuan tabel silang (*crosstab*). Relevansinya dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode ini untuk mengetahui pola hubungan dan kontribusi yang diberikan oleh pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa. Teknik analisa deskriptif yang digunakan yaitu:

a. Frekuensi dan Persentase

Frekuensi dan presentase berguna untuk menggambarkan karakteristik sampel, persebaran data yang diperoleh dari lapangan terkait independen dan dependen variabel. Hingga gilirannya digunakan untuk mengeneralisasikan temuan terhadap populasi.

b. Tabel silang (*crosstab*)

Tekhnik *crosstab* digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara independen variabel dengan dependen variabel berdasarkan perbandingan distribusi frekuensi dan presentase.

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 244.

<sup>56</sup> Philips, Tim, "Analysing Quantitatif Data", in *Social Research Methods : an Australian Perspective*, ed. Moggie Voltur. (Oxford: Oxford Uni Press, 2006), hal. 181-306.

Selain itu metode analisis inferensial yang digunakan ialah:

a. Uji korelasi

Teknik uji korelasi digunakan untuk melihat apakah pola hubungan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa signifikan atau tidak. berikut adalah ketentuan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika angka signifikan lebih kecil dari 0.05 pada angka kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika angka signifikan lebih besar dari 0.05 pada angka kepercayaan 95% maka tidak ada hubungan yang signifikan.

Mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dikategorikan seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5 : Tabel Koefisien Korelasi<sup>57</sup>

Interfal Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.20	Antara variabel X dan Y ada korelasi tetapi sangat lemah
0.20 – 0.40	Antara variabel X dan Y ada korelasi yang lemah
0.40 – 0.70	Antara variabel X dan Y ada korelasi yang cukup
0.70 – 0.90	Antara variabel X dan Y ada korelasi yang baik atau tinggi
0.90 – 1.00	Antara variabel X dan Y ada korelasi yang sangat tinggi

<sup>57</sup>Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.171.

b. Regresi Sederhana (*Least Square Regression*)

Regresi sederhana (*Least Square Regression*) akan digunakan untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi siswa. Fungsi persamaan yang digunakan untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta x^{58}$$

Dimana:

Y = Prestasi akademik

a = Konstanta

x = Dummy pola asuh otoriter

Kemudian untuk menguji hipotesa apakah diterima atau ditolak akan dilihat berdasarkan besarnya angka signifikan yang terdapat dalam *output table* hasil perhitungan regresi linier dengan dasar ketentuan sebagai berikut:

1. Jika besarnya angka signifikan lebih kecil dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika besarnya angka signifikan lebih besar dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa dapat diketahui dengan melihat besarnya koefisien determinasi  $R^2$  (*R Square*) pada *output table* “*Model Summary*” dengan menggunakan SPSS.

---

<sup>58</sup> Lyman Ott, *Statistics: a tool for the social sciences*, sec.edition (USA: Duxbury Press, 1978), hal. 405.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

BAB 1 yang berisi tentang pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II yang berisi letak geografis sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu MAN Wonosari Gunungkidul. Gambaran umum tersebut meliputi: letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana.

BAB III berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini akan membahas tentang pola asuh yang digunakan oleh orang tua terhadap anak (siswa MAN Wonosari Gunungkidul) tahun ajaran 2013/2014 dan seberapa tinggi prestasi yang diraih oleh siswa MAN Wonosari.

BAB IV adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir adalah Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data dan analisis data, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil temuan peneliti, ternyata *trend* pola asuh demokratis dan otoriter yang digunakan oleh orang tua dari siswa MAN Wonosari Gunungkidul hampir seimbang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan, yaitu diketahui penggunaan pola asuh otoriter sebesar 46.2% dan penggunaan pola asuh demokratis sebesar 53.8%. Penggunaan kedua pola asuh tersebut ternyata perbandingannya tidak terlalu banyak.
2. *Trend* prestasi hasil belajar yang diraih siswa MAN Wonosari Gunungkidul yaitu dari sebanyak 65 sampel, ternyata yang memiliki prestasi rendah sejumlah 21.5% (14 siswa). Sedangkan siswa yang memiliki prestasi tinggi sejumlah 78.5% (51 siswa). Hal ini menunjukkan rata-rata siswa MAN Wonosari memiliki prestasi yang tinggi.
3. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan korelasi dengan nilai *phi* 0.007 yang lebih kecil dari 0.05 pada kepercayaan 95%. Sedangkan hubungan yang terjadi antara pola asuh orang tua dengan prestasi akademik siswa berdasarkan hasil perhitungan korelasi yaitu diperoleh *coefficient phi* sebesar 0.329, yang berarti keduanya memiliki hubungan yang rendah.

4. Berdasarkan perhitungan  $r^2$  (0.109) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua hanya dapat menjelaskan perubahan prestasi hasil belajar siswa sebesar 11%, dengan kata lain masih ada 89% pengaruh yang tidak bisa dijelaskan oleh pola asuh dan tidak diteliti oleh peneliti. Pola asuh memberikan pengaruh terhadap perubahan prestasi hasil belajar siswa. Akan tetapi, terdapat perbedaan prestasi hasil belajar antara siswa yang diasuh secara demokratis dan otoriter. Hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan analisa regresi yang menunjukkan nilai *constant* sebesar 0.78 diinterpretasikan sebagai rata-rata prestasi yang akan diperoleh siswa yang diasuh secara demokrasi, sedangkan ketika siswa tersebut diasuh secara otoriter prestasinya naik menjadi 0.85. Sehingga ada kenaikan prestasi sebesar 7% (0.66) ketika siswa diasuh secara otoriter.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua hendaklah menggunakan pola asuh yang baik dalam mendidik anak-anaknya agar anak merasa tentram dan damai hidup dalam keluarga.
2. Orang tua sebagai pendidik utama bagi anak hendaklah memberikan bimbingan yang membantu anak mengembangkan bakat dan kemampuan mereka untuk meraih prestasi yang cemerlang.
3. Untuk anak agar selalu mengindahkan dan menjalankan perintah orang tua selama orang tua memberikan perintah yang baik dan untuk kepentingan

yang baik pula. Karena bagaimanapun orang tua ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka.

4. Hasil perhitungan regresi menunjukkan pola asuh memiliki hubungan yang signifikan. Meskipun pola asuh hanya mampu menjelaskan prestasi hasil belajar sebesar 11%. Akan tetapi tetap saja pola asuh memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik siswa. Sedangkan 89% prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu direkomendasikan untuk kedepannya bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor lain tersebut.
5. Disarankan pula bagi peneliti yang akan datang untuk meneliti isu keilmuan yang relevan dengan teori *multiple intelligences* agar pembahasan dalam penelitian merupakan isu keilmuan yang tidak ketinggalan zaman atau sudah kadaluarsa, melainkan sesuatu hal yang baru dalam dunia pendidikan.
6. Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan dalam penentuan sampel harus memperhatikan konteks keadaan tempat tinggal sampel. Sehingga akan didapatkan sampel yang bias dan dapat membantu mendapatkan data untuk penelitian. Untuk menutupi kekurangan dalam penelitian ini juga yang kurang memperhatikan konteks keadaan dari sampel sehingga sampel yang diperoleh sampel yang kurang bias.
7. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang anak dan orang tua terutama di wilayah Gunungkidul, agar memperhatikan dan mencari informasi tentang kependudukan di Gunungkidul. Karena di Gunungkidul

banyak orang tua yang pergi merantau sehingga anak belum tentu tinggal dengan orang tua, kemungkinan tinggal dengan sanak saudara. Hal tersebut perlu dilakukan juga untuk keperluan mendapatkan sampel dan data yang bias dalam penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-khalili , Amal Abdussalam. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-kaustar.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- Amiruddin, Zen. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- An-Nahlawi, Abdurrahman.1989. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam (dalam Keluarga, di Sekolah, dan Masyarakat*. Bandung: Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Biddulph, Steve. 2004. *The Secrets of Happy Children*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arifin (ed.). 1993. *Bagaimana menjadi Orang Tua yang Baik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemah Perkata*. Bandung: Sygma
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* . Jakatra: Rieneka Cipta.
- Fariska, Yulia. 2008. “*Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membina Keberagaman Anak (Studi Kasus di Padukuhan Gumingsir, Kedungwuni, Pekalongan)*”. Skripsi. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Gordon, Thomas. 1999. *Menjadi Orang Tua Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harjaningrum , Agnes Tri, et.al. 2007. *Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Hurlock, Elisabeth. 2006. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ibni Tsalasah, Amanah. 2006. “*Seni Mendidik Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam (telaah pemikiran Syeikh Muhammad Said Mursi dalam buku seni Mendidik Anak)*” .Skripsi. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universits Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ihromi.T.O (Penyunting). 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Qur’an*. Yogyakarta: Teras.
- Kartono, Kartini. 1982. *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan* Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ott, Lyman. Sec.edition.. 1978. *Statistics: a tool for the social sciences*. USA: Duxbury Press.
- Putro, Khamim Zarkasyi. Cet 1. 2005. *Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Cerdas Pustaka.
- Sauro, Jeff and James R, Lewis. 2012. *Quantifying The User Experience : Pratical Statistics For User Research*. USA: Esevier Inc.
- Schaefer , Charles (ed.). 1989. *Bagaimana Mempengaruhi Anak (pegangan praktis bagi orang tua)*. Semarang: Dahara Prize.
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka cipta.

- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syantut , Khalid Ahmad. 2009. *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*. Bandung: Sygma Publishing.
- Thalib, Muhammad. 2001. *25 Asas Ialami Mendidik Anak*. Yogyakarta: Ma'aimul Usroh.
- Philips, Tim. 2006. "*Analysing Quantitatif Data*", in *Social Research Methods : an Australian ed Perspektive Moggie Voltur*. Oxford: Oxford Uni Press.
- Ulumul Din, Ihya. 3/63 dalam Jamaal Abdur Rahman. 2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulllah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- W.Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Zulaihah, Siti. 2005. "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua tentang Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi dan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas Dua SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*". Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

